

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN SIKAP PERAWAT TENTANG KEJANG DEMAM PADA ANAK DI RUANG ESTER DAN RIBKA RUMAH SAKIT UMUM GMIM PANCARAN KASIH MANADO

Afford H. Wongkar¹, Ledy Claudia Linda ²

^{1,2} Universitas Pembangunan Indonesia

*E-mail coressponding author:
afford.wongkar@unpi.ac.id*

ABSTRAK

Kejang demam merupakan kedaruratan medis yang memerlukan pertolongan segera. Penanganan perawat pada saat kejang demam berlangsung adalah memberikan obat anti kejang dan anti piretik sesuai instruksi dokter kemudian tindakan keperawatan non-farmakologis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan Pengetahuan Perawat dengan Sikap Perawat Tentang Kejang Demam pada Anak di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional study). Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan melibatkan 33 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan program SPSS dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Analisis statistik menunjukan hasil bahwa ada hubungan Pengetahuan Perawat dengan Sikap Perawat Tentang Kejang Demam pada Anak di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Kejang Demam, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Febrile convulsion is medical emergency that need of immediately aid. Nursing treatment during febrile convulsion is providing anti-convulsion and anti-pyretic medications according to doctor's instructions and then non-pharmacological nursing treatment. The purpose of this research is knowing the relationship Nurses Knowledge with Attitude of Febrile Convulsion to Children in Ester and Ribka Pavillion General Hospital of GMIM Pancaran Kasih Manado. The type that used in this research is quantitative. This research is descriptive analytic with cross sectional approach (cross sectional study). Sampling technique used is Purposive sampling and obtained 30 respondents. Obtained data was processing by SPSS and analyzing by using chi-square test for probability of 95% ($\alpha = 0,05$). Atatistic analyses showed that there are relationship Nurses Knowledge with Attitude of Febrile Convulsion to Children in Ester and Ribka Pavillion General Hospital of GMIM Pancaran Kasih Manado with p value = 0,001 < $\alpha = 0,05$.

Keywords: Febrile Convulsion, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Alves dkk (2011), demam merupakan gejala yang paling sering muncul pada penyakit anak – anak. Ada hal-hal yang harus mendapatkan perhatian khusus sehubungan dengan demam pada anak di masa tumbuh kembangnya, yaitu anak dengan kejang demam. Anak yang kejang demam merupakan masalah penting yang harus diketahui untuk dapat dilakukannya tindakan yang tepat, agar tidak membawa dampak yang serius (Lusia, 2015).

WHO memperkirakan pada tahun pada tahun 2012 terdapat lebih dari 21 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu di antaranya meninggal. Selain itu di Kuwait dari 400 anak berusia 1 bulan – 13 tahun yang mengalami kejang demam sekitar 77% (WHO, 2013). Angka kejadian kejang demam di Indonesiasendiri mencapai 2-4% tahun 2013 dengan 80% disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan.

Data yang diperoleh peneliti di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado menunjukkan bahwa angka kejadian kejang demam pada bulan Januari sampai Maret 2018 terdapat 7 pasien dengan asuransi, 6 pasien umum 5 pasien asuransi, 3 pasien umum 12 pasien dengan asuransi. Jumlah perawat yang bertugas di Ruang Ester 17 orang dan di Ruang Ribka 13 orang. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa angka kejang demam selama 3 bulan terakhir mengalami peningkatan, berarti kejadian kejang demam harus menjadi perhatian karena panas tinggi yang kemungkinan

besar berlanjut menjadi kejang demam tidak akan sembuh sendiri tanpa adanya penanganan yang tepat.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 perawat Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, 2 perawat mengatakan anak yang kejang demam diberikan penanganan dengan cara membuka pakaian, ikat pinggang serta membaringkan pasien dengan memposisikan kepala miring kanan atau kiri, 2 perawat lainnya hanya membaringkan pasien di tempat yang rata dan 1 perawat diantaranya hanya melakukan kompres hangat pada pasien. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian kejang demam pada anak di Ruang Ester dan Ribka untuk meningkatkan atau lebih memperhatikan kesehatan anak di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang kejang demam pada anak di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang kejang demam pada anak di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab

permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.

Penelitian kuantitatif digunakan terutama untuk pengukuran disertai analisis secara statis di dalam penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional study) artinya setiap subyek penelitian diobservasi hanya satu kali saja dan faktor risiko serta dampak diukur menurut keadaan atau status pada saat observasi dalam hal ini pengetahuan dan sikap perawat terhadap penanganan kejang demam pada anak. Populasi dan Sampel Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado berjumlah 30 perawat.

Variabel Penelitian Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perawat sebagai variabel bebas (independent) yang diartikan sebagai pemahaman yang diperoleh perawat tentang kejang demam pada anak dan sikap perawat tentang kejang demam sebagai variabel terikat (dependent) yang diartikan sebagai tanggapan atau reaksi yang diberikan perawat dalam menangani kejang demam pada anak.

Metode Pengumpulan Data Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri dari 2 bagian yaitu, karakteristik responden yang berisi identitas responden yang meliputi inisial responden, umur, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan terakhir serta

kuesioner penelitian yang juga terbagi dua bagian yaitu, mengkaji pengetahuan perawat dengan 5 pertanyaan jawaban benar diberi skor 2 dan jawaban salah diberi skor 1 dengan hasil ukur baik ≥ 8 dan kurang baik < 8 serta mengkaji sikap perawat dengan jumlah pertanyaan 17 dengan jawaban: Sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (RG) = 3, Tidak setuju (TS) = 2, Sangat tidak setuju (STS) = 1 dengan hasil ukur baik ≥ 52 dan kurang baik < 52 .

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan Chi Square test dengan bantuan program SPSS For Windows. Tingkat kepercayaan digunakan 95% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, responden dengan kelompok umur 23-27 tahun dan responden dengan kelompok umur 28-32 tahun adalah kelompok umur yang paling banyak, masing-masing kelompok umur berjumlah 9 responden (30%). Kelompok umur 38-42 tahun adalah kelompok umur terbanyak kedua, sebanyak 7 responden (23,3%) dari total responden dan kelompok umur 33-37 tahun merupakan kelompok umur paling sedikit dengan total 5 responden (16,7%) dari total 30 responden.

Tabel.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
23-27 Tahun	9	30
28-32 Tahun	9	30
33-37 Tahun	5	16,7
38-42 Tahun	7	23,3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, sebanyak 24 responden (80%) berjenis kelamin perempuan dan merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 responden (20%) dari total 30 responden.

Tabel.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-Laki	6	20
Perempuan	24	80
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, responden dengan lama kerja 5 tahun s/d 10 tahun adalah kelompok yang paling banyak dengan jumlah 16 responden (53,3%). Responden dengan lama kerja > 10 tahun adalah kelompok kategori terbanyak kedua, sebanyak 7 responden (23,3%) diikuti responden dengan lama kerja 1 Tahun s/d < 5 tahun diurutkan ketiga dengan jumlah 5 responden (16,7%).

Sedangkan responden dengan lama kerja < 1 tahun merupakan kelompok paling sedikit dengan total 2 responden (6,7%) dari total 30 responden.

Tabel.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi	Persentasi (%)
< 1 Tahun	2	6,7
1 Tahun s/d < 5 Tahun	5	16,7
5 Tahun s/d 10 Tahun	16	53,3
> 10 Tahun	7	23,3
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, responden dengan pendidikan D3 merupakan responden terbanyak dengan total 23 responden (76,7%), Sedangkan responden dengan pendidikan S1 berjumlah 7 responden (23,3) dari total 30 responden.

Tabel.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentasi (%)
D3	23	76,7
S1	7	23,3
Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa penelitian di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado pada umumnya pengetahuan perawat baik dengan total 16 responden (53,3%). Sedangkan 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Tabel.5 Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Pada Anak

Pengetahuan Perawat	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang Baik	14	46,7
Baik	16	53,3
Total	30	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado pada umumnya sikap perawat baik dengan total responden 16 orang atau sekitar 53,33% dari total 30 responden. Sedangkan 14 responden

atau sekitar 46,67% dari total 30 responden memiliki sikap yang kurang baik.

Tabel.6 Sikap Perawat Tentang Kejang Demam Pada Anak

Sikap Perawat Tentang Kejang Demam	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	16	53,3
Kurang Baik	14	46,7
Total	30	100

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (pengetahuan perawat) dengan variabel terikat (sikap perawat tentang kejang demam pada anak) dengan menggunakan uji statistika Chi Square dari 30 responden, untuk kategori pengetahuan perawat yang kurang baik, dari 14 responden terlihat bahwa 11 responden (76,6%) memiliki sikap yang kurang baik dan 3 responden (21,4%) memiliki sikap yang baik. Sedangkan dari 16 responden dengan kategori pengetahuan perawat baik terlihat bahwa 3 responden (18,8%) memiliki sikap kurang baik dan 13 responden (81,3%) memiliki sikap yang baik.

Hasil uji korelasi dari variabel pengetahuan perawat dan penanganan kejadian kejang demam pada anak dengan menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang kejang demam pada anak yang terlihat pada tabel 5.7 di atas. Hasil uji statistika didapat $p\text{ value} = 0,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang kejang demam pada anak atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai OR (Odds Ratio) 15,889 yang berarti bahwa jika pengetahuan perawat baik maka akan berpeluang 15 kali membuat perawat memiliki sikap yang baik, demikian pula sebaliknya, jika pengetahuan perawat kurang baik maka akan berpeluang 15kali perawat memiliki sikap yang kurang baik.

Tabel.7 Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Perawat Tentang Kejang Demam Pada Anak

			Sikap Perawat Tentang Kejang Demam		Total	$p\text{ value}$	OR
			Kurang Baik	Baik			
			F	F			
Pengetahuan Perawat	Kurang Baik	%	11 78,6	3 21,4	14 100	0,004	15,889
	Baik	%	3 18,8	13 81,3	16 100		
Total		F	14	16	30		
		%	46,7	53,3	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, terlihat bahwa responden sudah mengetahui dengan benar tentang kejang demam.

Dari tabel Tabel 3 distribusi responden berdasarkan lama kerja, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lama kerja sebagai perawat yaitu 5- 10 tahun sebanyak 16 orang (53,3 %). Menurut Putra (2014) Seiring dengan bertambahnya lama kerja yang telah dijalani oleh perawat akan membentuk pengalaman kerja sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu adanya interaksi dengan lingkungan, serta informasi dari media massa dan elektronik membantu seseorang mendapatkan informasi yang

akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang lebih baik.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, terlihat bahwa sikap perawat pada umumnya baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana responden yang merupakan perawat di Ruang Ester dan Ribka Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado memperoleh hasil sikap yang baik.

Dalam Tabel 5 distribusi responden berdasarkan pengetahuan perawat tentang kejang demam pada anak, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebagai perawat yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %).

Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2003) antara lain, semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan orang tersebut, sebaliknya bila pengetahuan rendah maka terbentuk sikap yang negatif.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa mayoritas perawat memiliki sikap yang baik. Dalam penelitian ini, didapatkan ada beberapa perawat yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap yang baik pula. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. (Walgito, 2003)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawelle (2013) terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan identify patient correctly di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna dengan ($p=0,014$).

Dapat dikatakan, saat perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu penyakit serta tahu bagaimana penanganannya, maka sikap perawat tentang suatu penyakit serta penanganannya akan baik pula.

Begitupun sebaliknya. Mayoritas responden yang memiliki sikap yang baik tidak terlepas dari pengetahuan yang baik pula. Karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langsung (Sunaryo, 2004).

Pengetahuan yang dimiliki seorang perawat sangat menentukan keberhasilan tugas yang dibebankan kepadanya dengan pengetahuan yang tinggi, perawat akan mampu melaksanakan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja pun semakin membaik (Notoatmodjo, 2003). Sehingga dapat dikatakan pengetahuan perawat tentang kejang demam berhubungan dengan sikap perawat tentang kejang demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, Camara N. dan Camara C. 2011. Tepid sponging plus dipyrone versus dipyrone alone for reducing body temperature in febrile children. Instituto Materno Infante Professor Fernando

- Figueira (IMIP), Pernambuco, Brazil.
- Azwar, 2012. Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuwarijah. 2013. Efektifitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres airhangat dan kompres plester pada anak dengan demam di ruanga Kanthil RSUD Banyumas. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Elmubarak, 2009. Membumikan pendidikan nilai. Bandung: Alfabeta.
- Fina dan Maya. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jogjakarta. D-Medika.
- Hidayat. 2009. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, Jilid ke I. Jakarta. Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2014. Konsensus Penatalaksanaan Kejang Demam. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. Data Profil Kesehatan Indonesia; 2013.
- Lusia. 2015. Mengenal Demam dan Perawatannya pada Anak. Surabaya: Airlangga University Press (AUP)
- Lusia Vinadiya. 2015. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang Kejang Demam Antara Ibu dengan Anak Menderita Kejang dengan Demam di RSUD Ulin Banjarmasin. Skripsi, Stikes Muhamadiyah Banjarmasin.
- Marmi. 2011. Panduan Lengkap Sakit Dan Luka Pada Anak. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. 2009. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurarif dan Kusuma. 2013. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA. Jogjakarta. Mediacion Jogja.
- Pudjiaji. 2010. Pedoman Pelayanan Medis. Jakarta: IDAI.
- Putra, RH.,Mulyadi, Ismanto Y. 2014. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Pada Anak di Instalasi Gawat Darurat Anak (IRDA) dan Ruang Perawatan Intensif (RPI). IRINA E RSUP Prof. Dr. R. Kandou. Manado.
- Riyadi dan Sukarmin. 2009. Asuhan Keperawatan Pada Anak, Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodikin. 2012. Prinsip Keperawatan Demam Pada Anak. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Sujono dan Sukarmin. 2009. Asuhan Keperawatan Pada Anak, Edisi I. yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supartini. 2014. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta. EGC
- Suryanti. 2011. Asuhan Keperawatan Anak Kejang Demam. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Walgito, 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta : Andri OffsetWHO.
- Febrile seizure, Peditric Health Care. 2013, From: www.who.org. Diakses pada tanggal 24 April 2018.